

Pengaruh Dewan Direksi Dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Sebagai Variabel Kontrol (Studi Kasus Pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

Dudi Pratomo¹, Jesica Krisintia²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, dudipratomo@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, jescikrisintia@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Manajemen laba ialah upaya yang disengaja oleh manajemen perusahaan untuk memanipulasi informasi selama proses pelaporan untuk menyenangkan pemangku kepentingan yang berkepentingan dengan kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan dengan meningkatkan atau menurunkan pelaporan laba. Akibat dari permasalahan keagenan yang seringkali ditimbulkan ada pemisahan tugas atau perbedaan kepentingan antar pemilik (principal) dan manajer (agen) perusahaan, maka timbullah manajemen laba. Manajemen laba dihitung mempergunakan proksi *discretionary accrual*. Metode yang dipergunakan di penelitian ini ialah kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 22 perusahaan diperoleh melalui penggunaan *purposive sampling* dan pengamatan selama tiga tahun menghasilkan total 66 sampel. Teknik yang dipergunakan atas analisis data di studi ini ialah regresi data panel. Berlandaskan temuan studi ini memperlihatkan bahwasanya dewan direksi, komisaris independen, profitabilitas, *leverage* serta ukuran perusahaan secara bersamaan memberi pengaruh pada manajemen laba. Secara parsial dewan direksi serta komisaris independen tidak ada pengaruh pada manajemen laba. Lalu profitabilitas memberi pengaruh positif sementara *leverage* serta ukuran perusahaan tidak memberi pengaruh pada manajemen laba di perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang tercatat di BEI tahun 2019-2021.

Kata Kunci-manajemen laba, dewan direksi, komisaris independen, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan

Abstract

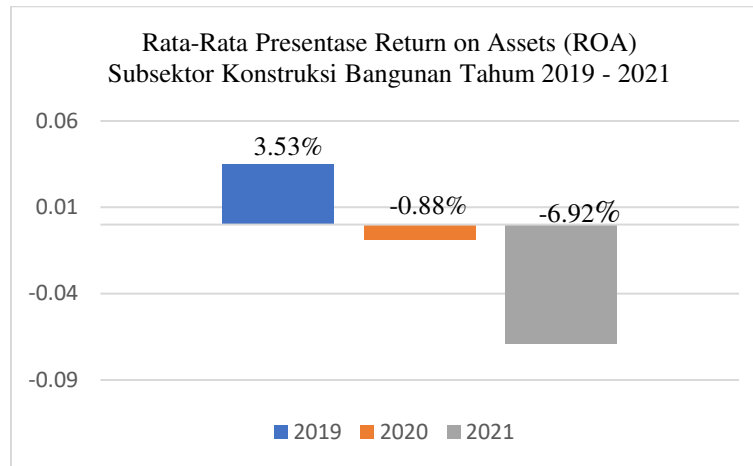
Earnings management is a deliberate attempt by company management to manipulate information during the reporting process to mislead stakeholders with an interest in the company's financial health and performance by increasing or decreasing reported earnings. As a result of agency problems, which are often triggered by the separation of duties or differences in interests between the owner (principal) also manager (agent) of the company, earnings management arises. Earnings management is calculated using the discretionary accrual proxy. The method used in this study is quantitative. The research sample of 22 companies was obtained through the use of purposive sampling and observation for three years resulting in a total of 66 samples. The technique used for data analysis in this study is panel data regression. According on the findings of this study, it shows that the board of directors, independent commissioners, profitability, leverage also company size simultaneously influence earnings management. Partially, the board of directors also independent commissioners have no influence on earnings management. Then profitability has a positive influence while leverage also company size have no influence on earnings management in building construction sub-sector companies written on the IDX for the 2019-2021 period.

Keywords-earning management, board of directors, independent commissioner, profitability, leverage, company size

I. PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) ialah lembaga yang menyelenggarakan perdagangan saham dan instrumen keuangan lainnya di Indonesia. BEI, yang juga dikenal sebagai *Indonesia Stock Exchange (IDX)* merupakan salah satu bursa efek terbesar di Asia Tenggara. Di BEI, perusahaan-perusahaan terdaftar dapat mengeluarkan saham mereka untuk dijual kepada investor. Investor, baik individu maupun institusi, dapat membeli saham-saham tersebut dengan tujuan investasi atau spekulasi. BEI berperan penting atas mendorong pertumbuhan ekonomi dan investasi di Indonesia. Melalui bursa efek, perusahaan dapat mengumpulkan modal dari investor untuk mendanai ekspansi bisnis mereka.

Industri yang tercatat pada BEI dikategorikan berdasarkan tipe industri ataupun jasa yang dikembangkan. Terdapat beberapa jenis sektor yang ada di BEI yakni sektor energi, perindustrian, barang baku, barang konsumen primer & non-primer, keuangan, kesehatan, property & real estate, transportasi & logistik, teknologi, infrastruktur, serta produk investasi tercatat.



Gambar 1.1 Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Industri Sub-Sektor Konstruksi Bangunan Tahun 2019-2021

Seiring dengan pertumbuhannya, sub sektor konstruksi bangunan yakni sektor ekonomi Indonesia, dimana mempunyai peran penting pada pembangunan ekonomi negara ini. Gambar 1.1 memperlihatkan rata-rata ROA di 22 perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang konsisten menerbitkan laporan keuangannya di tahun 2019 – 2021. Pada grafik di atas memperlihatkan bahwasanya nilai rata-rata ROA di perusahaan industri sub-sektor konstruksi bangunan dari tahun 2019-2021 semakin menurun setiap tahunnya, Dilansir dari (finance.detik.com) penurunan nilai rata-rata ROA di tahun 2019-2021 disebabkan karena efek dari pandemi COVID-19 yang berdampak pada keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi (Agency Theory)

Teori ini digunakan menjadi dasar teori di penelitian ini yang pertama kali dikemukakan Jensen dan Meckling di 1976, dimana mengartikan hubungan keagenan atau teori keagenan menjadi asosiasi kontraktual dimana satu atau lebih pihak (prinsipal) membuat permintaan ke pihak lain (agen) agar menjalankan tanggung jawab tertentu atas nama mereka dan mendelegasikan sebagian tingkat otoritas pengambilan keputusan ke agen. Teori keagenan berpendapat bahwa konflik muncul sebab ada perbedaan kepentingan antar prinsipal dan agen (Aryanti, Kristanti, & Hendratno, 2017).

2. Manajemen Laba

Yakni tindakan yang dijalankan manajer perusahaan guna mengintervensi atau memanipulasi informasi keuangan yang dilaporkan, bermaksud menyesatkan pemangku kepentingan yang hendak melihat kinerja serta kondisi perusahaan (Sulistiyanto, 2018). Manajemen laba menurut Scott (2015) yakni ketika manajer membuat keputusan untuk menggunakan kebijakan akuntansi tertentu yang mereka percaya akan membantu mereka mencapai tujuan tertentu, seperti meningkatkan laba atau mengurangi kerugian yang dilaporkan.

a. Pengukuran Manajemen Laba

Pada model ini juga memperkirakan *discretionary accrual* selama periode peristiwa (Fuad, Juliarto, Prasetyo, & Fahlevi, 2022). Adapun tahapan dalam perhitungan *discretionary accrual* dari *jones* dimodifikasi menjadi berikut yakni menghitung:

1) total akrual

Total akrual (TAC) ialah selisih pendapatan bersih dan arus kas operasi perusahaan i di periode t

$$TAC_{i,t} = NI_{i,t} - CFO_{i,t}$$

2) nilai TAC yang diestimasi dengan mempergunakan persamaan regresi linier berganda

$$\frac{TACi,t}{TAt-1} = \beta_1 \left(\frac{I}{TAit-1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REVi,t}{TAit-1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPEi,t}{TAi,t-1} \right) + \varepsilon$$

3) *Nondiscretionary Accrual (NDA)*

$$NDAi,t = \beta_1 \left(\frac{I}{TAit-1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REVi,t - \Delta RECI,t}{TAit-1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPEi,t}{TAi,t-1} \right)$$

4) *Discretionary Accruals*

$$DACi,t = \frac{TAit}{TAit-1} - NDAi,t$$

3. Dewan Direksi

Berdasar pada UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, “direksi ialah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurus perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar”. Organ perusahaan bertugas dalam implementasi *good corporate governance* dalam meningkatkan nilai dan keberlangsungan perusahaan (Yanthi, Pratomo, & Kurnia, 2021).

Perhitungan jumlah dewan direksi, khususnya jumlah anggota dewan direksi perusahaan, ialah variabel bebas di penelitian ini.

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

H₁: Dewan direksi berpengaruh negatif pada manajemen laba dengan profitabilitas, *leverage* serta ukuran perusahaan sebagai variable kontrol di perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang tercatat di BEI 2019 - 2021.

4. Komisaris Independen

Yakni anggota Dewan Komisaris yang tidak mempunyai hubungan keluarga, afiliasi kepengurusan, atau ikatan kepemilikan saham dengan pemegang saham mayoritas, anggota Dewan Komisaris lainnya, atau anggota Direksi, yang bisa mengurangi kemampuannya atas bertindak independen. (Silmy, et al, 2020)

Rasio komisaris independen yakni ketika jumlah komisaris independen secara proporsional merupakan 30% dari total jumlah anggota komisaris.

$$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh komisaris} \times 100\%}$$

H₂: Komisaris Independen berpengaruh negatif pada manajemen laba dengan profitabilitas, *leverage* serta ukuran perusahaan sebagai variable kontrol di perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang tercatat di BEI 2019 - 2021.

5. Profitabilitas

Profitabilitas ialah kapasitas suatu organisasi guna mendapat keuntungan finansial dan kemandirian manajemennya. Profitabilitas menurut Wiagustini (2018) dihitung tidak hanya dengan modal sendiri tetapi juga dengan dana investasi yang ditanamkan pada suatu perusahaan.

Adapun salah satu perhitungan rasio profitabilitas menurut Sartono (2012) yang hendak dipergunakan untuk penelitian ini ialah:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

6. Leverage

Leverage ialah perbandingan total aset dan total liabilitas perusahaan. Kepercayaan kreditur akan dipengaruhi oleh meningkatnya risiko perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang berbanding lurus dengan rasio *leverage* (Purnama, 2017). Metrik *leverage* digunakan untuk menilai proporsi pembiayaan utang yang digunakan untuk mendanai operasi bisnis perusahaan sehubungan dengan modalnya. Ini menghitung sejauh mana aset perusahaan dibiayai hutang dibanding modalnya sendiri (Setiawan & Christiawan, 2017).

Penelitian ini menggunakan rasio DER, berikut rumus yang digunakan:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

7. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan ialah sistem penghitungan ukuran perusahaan yang memperhitungkan total ekuitas, aset, penjualan, kapitalisasi pasar, nilai pasar saham, dan log size (Khairunnisa, Majidah, & Kurnia, 2020). Stabilitas dan kapasitas suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya tercermin dari ukurannya.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung menjadi berikut (Kasmir, 2018):

$$Firm\ Size = Ln(Total\ Assets)$$

III. METODE PENELITIAN

A. Karakteristik Penelitian

Kriteria-kriteria yang dipergunakan atas pengambilan sampel di penelitian ini ialah perusahaan subsektor konstruksi bangunan:

1. Tercatat di BEI.
2. Konsisten menerbitkan laporan tahunan dan keuangan di BEI periode 2019-2021.
3. Terpilih menjadi sampel.

IV. HASIL

Tabel 4. 1 Hasil Analisa Statistik Deskriptif

	Manajemen Laba	Dewan Direksi	Komisaris Independen	Profitabilitas	Leverage	Ukuran Perusahaan
Mean	-0.021997	4.818182	0.400803	-0.014238	2.674139	27.02
Maximum	0.268517	7	0.571000	0.829271	35.4656	32.4017
Minimum	-0.51282	2	0.333000	-1.277256	-2.96533	14.21945
Std. Deviasi	0.122512	1.717862	0.074923	0.220858	5.40607	3.850193
N	66	66	66	66	66	66

Sumber: data diolah penulis (2024)

Pada tabel 4.1 menunjukkan variabel terikat yakni manajemen laba di perusahaan sub sektor konstruksi bangunan dengan nilai rerata (mean) sejumlah -0,021997 serta std. deviasi sejumlah 0.122512.

Di variabel bebas pertama yakni dewan direksi pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan dengan nilai rerata (mean) senilai 4,818182 serta std. deviasi senilai 1,717862.

Di variabel bebas kedua yakni komisaris independen di perusahaan sub sektor konstruksi bangunan dengan nilai rerata (mean) sejumlah 0, 014238 serta std. deviasi sejumlah 0, 074923

Di variabel kontrol profitabilitas di perusahaan sub sektor konstruksi bangunan dengan nilai rerata (mean) sejumlah -0,014238 serta std. deviasi sejumlah 0,220858.

Di variabel kontrol leverage di perusahaan sub sektor konstruksi bangunan dengan nilai rerata (mean) senilai 2,674139 serta std. deviasi senilai 5,406070.

Di variabel kontrol ukuran perusahaan di perusahaan sub sektor konstruksi bangunan dengan nilai rerata (mean) senilai 27,02000 serta std. deviasi senilai 3,850193.

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

	Dewan Direksi	Komisaris Independen	Profitabilitas	Leverage	Ukuran Perusahaan
DD	1	-0.3207	-0.0392	0.1463	0.1814
KI	-0.3207	1	0.16900	-0.0906	-0.3192
P	-0.0392	0.16900	1	-0.1598	0.0531
LEV	0.14638	-0.0906	-0.1598	1	0.1733
UP	0.18142	-0.3192	0.05313	0.1733	1

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Hasil uji multikolinieritas atas variabel independen Dewan Direksi (DD), Komisaris Independen (KI), Profitabilitas, *Leverage*, serta Ukuran Perusahaan (UP) dengan nilai korelasi < 0,80. Sehingga disimpulkan bahwasanya data penelitian tidak terjadi multikolinieritas

2. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.266949	Prob. F(5,60)	0.2900
Obs*R-squared	6.302780	Prob. Chi-Square(5)	0.2779
Scaled explained SS	19.46575	Prob. Chi-Square(5)	0.0016

Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Temuan uji heterokedastisitas dengan metode *breusch-pagan* dengan nilai probabilitas sejumlah 0,2779. Nilai tersebut > 0,05 sehingga dinyatakan bahwasanya data penelitian tidak terkena heteroskedastisitas.

B. Pengujian Model Regresi Data Panel

1. Pemilihan Model Regresi Data Panel
2. Persamaan Regresi Data Panel

Dependent Variable: MANAJEMEN_LABA
Method: Panel Least Squares
Date: 03/19/24 Time: 12:58
Sample: 2019 2021
Periods included: 3
Cross-sections included: 22
Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.139660	0.168469	-0.828997	0.4104
DEWAN_DIREKSI	-0.001734	0.008970	-0.193263	0.8474
KOMISARIS_INDEPENDEN	0.030974	0.216039	0.143370	0.8865
PROFITABILITAS	0.143042	0.067765	2.110851	0.0390
LEVERAGE	-0.005654	0.002772	-2.039831	0.0458
UKURAN_PERUSAHAAN	0.004839	0.004054	1.193700	0.2373

Gambar 4. 4 Uji Common Effect Model
Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Berlandaskan tabel diatas, di rumuskan sebagai berikut:

$$ML = -0.139660 - 0.001734 DD + 0.030974 KI + 0.143042 P - 0.005654 L + 0.004839 UP + \epsilon$$

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.166293	Mean dependent var	-0.021997
Adjusted R-squared	0.096817	S.D. dependent var	0.122512
S.E. of regression	0.116430	Akaike info criterion	-1.376545
Sum squared resid	0.813357	Schwarz criterion	-1.177485
Log likelihood	51.42597	Hannan-Quinn criter.	-1.297887
F-statistic	2.393538	Durbin-Watson stat	2.922931
Prob(F-statistic)	0.047954		

Gambar 4. 5 Uji Hipotesis R2
Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan gambar dapat dilihat hasil koefisien determinasi dengan nilai Adjusted R-squared sejumlah 0,096817 atau 9,68%. Sehingga disimpulkan variabel bebas yakni Dewan Direksi, Komisaris Independen, Profitabilitas, *Leverage*, serta Ukuran Perusahaan memberi pengaruh pada variabel terikat yakni Manajemen Laba senilai 9,68%. Sementara sisanya sebesar 90,32% bisa dijelaskan variabel lain di luar studi ini.

2. Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.166293	Mean dependent var	-0.021997
Adjusted R-squared	0.096817	S.D. dependent var	0.122512
S.E. of regression	0.116430	Akaike info criterion	-1.376545
Sum squared resid	0.813357	Schwarz criterion	-1.177485
Log likelihood	51.42597	Hannan-Quinn criter.	-1.297887
F-statistic	2.393538	Durbin-Watson stat	2.922931
Prob(F-statistic)	0.047954		

Gambar 4. 6 Uji F
 Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Berlandaskan gambar dapat dilihat hasil probabilitas (F-statistic) memiliki nilai senilai $0.047954 < 0,05$ dimana H_0 ditolak serta H_1 diterima. Maka disimpulkan bahwasanya variabel bebas di penelitian ini yakni Dewan Direksi serta Komisaris Independen ada pengaruh signifikan pada variabel terikat yakni Manajemen Laba di perusahaan sub sektor konstruksi bangunan tahun 2019-2021.

3. Uji Parsial (Uji T)

Dependent Variable: MANAJEMEN_LABA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/19/24 Time: 12:58
 Sample: 2019 2021
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 22
 Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.139660	0.168469	-0.828997	0.4104
DEWAN_DIREKSI	-0.001734	0.008970	-0.193263	0.8474
KOMISARIS_INDEPENDEN	0.030974	0.216039	0.143370	0.8865
PROFITABILITAS	0.143042	0.067765	2.110851	0.0390
LEVERAGE	-0.005654	0.002772	-2.039831	0.0458
UKURAN_PERUSAHAAN	0.004839	0.004054	1.193700	0.2373

Gambar 4. 2 Uji T
 Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Berlandaskan tabel didapatkan temuan uji parsial (uji t) dengan kesimpulan berikut:

- Nilai probabilitas Dewan Direksi senilai $0,8474 > 0,05$ dengan arah positif sehingga H_{01} diterima serta H_{a1} ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya Dewan Direksi secara parsial tidak ada pengaruh pada Manajemen Laba di perusahaan di tahun 2019 -2021.
- Nilai probabilitas Komisaris Independen senilai $0,8865 > 0,05$ dengan arah positif sehingga H_{02} diterima serta H_{a2} ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya Komisaris Independen secara parsial tidak memberi pengaruh pada Manajemen Laba di perusahaan pada tahun 2019 -2021.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba

Berlandaskan temuan pengolahan secara parsial atau uji t pada gambar 4.7 variabel dewan direksi mempunyai nilai prob. senilai $0,9131$ dimana nilai tersebut > 0.05 , disimpulkan bahwasanya secara parsial dewan direksi tidak memberi pengaruh pada manajemen laba. Maka disimpulkan bahwasanya H_0 diterima serta H_1 ditolak.

Tabel 4. 2 Perbandingan Dewan Direksi dengan Manajemen Laba

	Increasing Income arah Positif			Decreasing Income arah Negatif			
	Manajeme n Laba diatas rata-rata 0,02	Manajeme n Laba dibawah rata-rata 0,02	Presentas e	Manajeme n Laba diatas rata-rata - 0,02	Manajeme n Laba dibawah rata-rata - 0,02	Presentas e	
Dewan Direksi diatas rata-rata 4,8181	5	13	72%	Dewan Direksi diatas	4	14	77%

				rata-rata 4,8181			
Dewan Direksi dibawah rata-rata 4,8181	8	11	57%	Dewan Direksi dibawah rata-rata 4,8181	4	7	63%
Total Perusahaan	66						
Total Presentase	100%						

Sumber: data diolah penulis (2024)

Berlandaskan tabel 4.6 memperlihatkan bahwasanya perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang tercatat di BEI pada 2019 – 2021 dengan pola *increasing income*, hasil presentase dewan direksi diatas rata-rata nya sebesar 72% dan hasil presentase dewan direksi dibawah rata-rata sebesar 57%. Lalu dengan dengan pola *decreasing income*, hasil presentase dewan direksi diatas rata-rata nya sebesar 77% dan hasil presentase dewan direksi dibawah rata-rata sebesar 63%.

Hal ini berarti banyak atau sedikitnya dewan direksi, dapat mencegah perusahaan akan menjalankan manajemen laba sehingga jumlah dewan direksi tidak berpengaruh.

2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Tabel 4. 3 Perbandingan Komisaris Independen dengan Manajemen Laba

	Increasing Income			Decreasing Income			
	Manajeme n Laba diatas rata-rata 0,02	Manajeme n Laba dibawah rata-rata 0,02	Presentas e	Manajeme n Laba diatas rata-rata - 0,02	Manajeme n Laba dibawah rata-rata - 0,02	Presentas e	
Komisaris Independen diatas rata-rata 0,361	10	10	50%	Komisaris Independen diatas rata-rata 0,361	13	1	92%
Komisaris Independen dibawah rata-rata 0,361	12	5	70%	Komisaris Independen dibawah rata-rata 0,361	11	4	73%
Total Perusahaan	66						
Total Presentase	100%						

Sumber: data diolah penulis (2024)

Berlandaskan tabel 4.7 menunjukkan bahwasanya perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang tercatat di BEI di tahun 2019 – 2021 dengan pola *increasing income*, hasil presentase komisaris independen diatas rata-rata nya sebesar 50% dan hasil presentase komisaris independen dibawah rata-rata nya sebesar 70%. Lalu dengan pola *decreasing income*, hasil presentase komisaris independen diatas rata-rata sebesar 92% dan hasil presentase komisaris independen dibawah rata-rata senilai 73%.

Hal ini berarti banyak atau sedikitnya komisaris independen, dapat mencegah perusahaan akan melakukan manajemen laba sehingga jumlah komisaris independen tidak berpengaruh.

V. KESIMPULAN

Berlandaskan analisis data yang dijalankan serta pembahasan yang dipaparkan di bab sebelumnya, studi ini bertujuan melihat “Pengaruh Dewan Direksi dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba dengan Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Studi Kasus Pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021)” bisa disimpulkan menjadi berikut:

- A. Berdasarkan temuan analisis statistik deskriptif, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:
1. Manajemen Laba memperoleh nilai mean senilai -0,021997 serta std. deviasi senilai 0,122512 yang berarti data tidak berkelompok.
 2. Dewan Direksi memperoleh nilai mean senilai 4,818182 serta standar deviasi sejumlah 1,717862 yang artinya data berkelompok.
 3. Komisaris Independen memperoleh nilai mean senilai 0,400803 serta std. deviasi senilai 0,074923 yang artinya data berkelompok.
 4. Berdasarkan pengujian simultan (uji F) maka diperoleh hasil bahwa dewan direksi dan komisaris independen ada pengaruh signifikan pada variabel terikat yakni Manajemen Laba di perusahaan sub sektor konstruksi bangunan tahun 2019-2021.
- B. Berdasarkan pengujian parsial (uji t) didapat hasil berikut:
1. Dewan direksi secara parsial tidak memberi pengaruh pada manajemen laba di perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang tercatat di BEI tahun 2019–2021.
 2. Komisaris independen secara parsial tidak memberi pengaruh pada manajemen laba di perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang tercatat di BEI tahun 2019–2021.
- C. Berlandaskan pengolahan parsial (uji t) didapat temuan berikut:
1. Dewan direksi secara parsial tidak memberi pengaruh pada manajemen laba di perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang tercatat di BEI tahun 2019–2021.
 2. Komisaris independen secara parsial tidak memberi pengaruh pada manajemen laba di perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang tercatat di BEI tahun 2019–2021.

REFERENSI

- Adi, S. W., Putri, W. A., & Permatasari, W. D. (2020). Profitability, *Leverage*, Firm Size, Liquidity, and Total Assets Turnover on Real Earnings Management. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 12.
- Agus, S. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Edisi 4. BPF.
- Al Saadi, F. M., & al, e. (2020). Relationship between Characteristics of the Board Directors and Earning Management: Case Study in the Iraq Stock Exchange. *Al-Kut University College Journal*.
- Alexander, H. B. (2021). *Tak Kebal Pandemi, Pertumbuhan Sektor Konstruksi Minus 5,67 Persen*. Retrieved from Kompas.com: https://www.kompas.com/properti/read/2021/02/06/200000021/tak-kebal-pandemi-pertumbuhan-sektor-konstruksi-minus-5-67-persen#google_vignette
- Aqiriani, R. D., & Pratomo, D. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Dan Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol.
- Aryanti, I., Kristanti, F. T., & Hendratno. (2017). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*.
- Basuki, A. T., & Purwoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Cahyadi, & Mertha. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1-28.
- Fuad, F., Juliarto, A., Prasetyo, A. B., & Fahlevi, A. R. (2022). Early compliance with IFRS 16, earnings management, and corruption: evidence from Southeast Asia. *Cogent Business & Management*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Elsevier*.
- Joe, S., & Ginting, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. 8.
- Khairunnisa, J. M., Majidah, & Kurnia, K. (2020). Pengaruh Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*.

- Mahmoud Hassan, I., M.G. Amin, H., & Mostafa, D. (2023). Roles of board of directors and earnings management across SMEs life cycle: evidence from the UK. *Emerald*, 28.
- Minsya. (2023). *PT Adhi Karya Tbk (ADHI) Profil dan Sejarahnya*. Retrieved from Syariah Islam: <https://syariahsaham.id/pt-adhi-karya-tbk-adhi-profil-dan-sejarahnya/>
- Ningsih, L. (2020). *Laba 4 BUMN Konstruksi Kompak Amblas, Waskita Karya Paling Nahas*. Retrieved from Warta Ekonomi: <https://wartaekonomi.co.id/read302390/laba-4-bumn-konstruksi-kompak-amblas-waskita-karya-paling-nahas?page=2#:~:text=Emiten%20BUMN%20konstruksi%20berikutnya%2C%20yaitu%20PT%20Pembangunan%20Perumahan,dari%20capaian%20Juni%202019%20yang%20mencapai%20Rp343%2>
- Novika, S. (2020, June 12). Retrieved from detikfinance: <https://finance.detik.com/infrastruktur/d-5051410/begini-ganasnya-dampak-corona-terhadap-proyek-infrastruktur>
- Novika, S. (2020, June 12). *detikFinance*. Retrieved from detikFinance: <https://finance.detik.com/infrastruktur/d-5051410/begini-ganasnya-dampak-corona-terhadap-proyek-infrastruktur>
- Nur Indah, N., & Pratomo, D. (2022). PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA. 8.
- Nurfitriyani, A. (2023). *Dulu Garuda Indonesia, Kini Waskita dan Wika yang Diduga Manipulasi Laporan Keuangan Biar Kelihatan Sehat, BUMN oh BUMN . . .*. Retrieved from Warta Ekonomi: <https://wartaekonomi.co.id/read504756/dulu-garuda-indonesia-kini-waskita-dan-wika-yang-diduga-manipulasi-laporan-keuangan-biar-kelihatan-sehat-bumn-oh-bumn#:~:text=Dua%20Badan%20Usaha%20Milik%20Negara%20%28BUMN%29%20konstruksi%2C%20PT,Erick%20Thohir%20pun>
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *JURNAL RISET KEUANGAN & AKUNTANSI*.
- Schipper, K. (1989). Commentary on earnings management. *Accounting Horizons*.
- Scott, W. (2015). Pengaruh Karakteristik perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Governance Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 97-108.
- Setiawan, E., & Christiawan, Y. J. (2017). Pengaruh Penerapan Corporate governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Sebagai Variabel Kontrol. *Business Accounting Review, Vol. 5 No.2 Universitas Kristen Petra*.
- Silmy, & et al, d. (2020). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP MANAJEMEN LABA.
- Statistik, B. P. (2021). *Badan Pusat Statistik*. Retrieved from Badan Pusat Statistik: https://www.bps.go.id/pressrelease.html?katsubjek=11&Brs%5Btgl_rilis_ind%5D=&Brs%5Btahun%5D=2021&yt0=Cari
- Sulistiyanto. (2018). *Manajemen Laba (Teori Dan Model Empiris)*. Retrieved from <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Thinh, & et al, T. (2022). Influence of the board of directors on discretionary accruals: Evidence from Vietnamese listed companies. *Problems and Perspectives in Management*.
- Wiagustini, N. L. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Yan, & al, e. (2022). How does the COVID-19 affect earnings management: Empirical evidence from China. *Research in International Business and Finance*, 1-13.
- Yanthi, N. P., Pratomo, D., & Kurnia. (2021). Audit Quality, Audit Committee, Institutional Ownership And Independent Director On Earning Management. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*.
- Yulita Fitriyani, L., Sutoyo, S. S., & Marlita Rohmawati, V. (2019). THE INFLUENCE OF INFORMATION ASYMMETRY, INDEPENDENT COMMISSIONER BOARD, AUDIT COMMITTEE, MANAGERIAL OWNERSHIP, AND FIRM SIZE ON EARNINGS MANAGEMENT. 5.